



**TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013
REVISI 2017 KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
DAN SELALU BERHEMAT ENERGI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *FOG INDEX*
DI SDN KEBONSARI 04**

SKRIPSI

Oleh

Siti Nur Laila

NIM 160210204132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013
REVISI 2017 KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
DAN SELALU BERHEMAT ENERGI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *FOG INDEX*
DI SDN KEBONSARI 04**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh:

Siti Nur Laila

NIM 160210204132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, saya persembahkan tugas akhir berupa skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, almarhum Bapak Tupon yang saat ini sudah tidak berada di samping saya namun jasa semasa hidup beliau yang telah membesarkan saya sangat berharga sebagai seorang ayah yang hebat, dan Emak Samini seorang ibu yang luar biasa hebat, kuat, dan sabar. Terima kasih untuk doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah mengiringi perjalanan saya selama ini.
2. Guru-guru saya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terima kasih telah memberikan bimbingan dan ilmu yang amat sangat berguna, serta telah mendidik dengan kesabaran yang luar biasa.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Fokus nanging ojo ngendheng (spaneng), alon-alon nanging kelakon, sabar tapi
ojo glonoh”
(ngendikane emak)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Laila

NIM : 160210204132

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan tidak benar.

Jember, 10 Maret 2020

Yang menyatakan

Siti Nur Laila
160210204132

SKRIPSI
TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013
REVISI 2017 KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
DAN SELALU BERHEMAT ENERGI DENGAN
MENGGUNAKAN TEKNIK *FOG INDEX*
DI SDN KEBONSARI 04

Oleh
Siti Nur Laila
NIM 160210204132

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA.

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013
REVISI 2017 KELAS IV TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN
DAN SELALU BERHEMAT ENERGI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *FOG INDEX*
DI SDN KEBONSARI 04**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Nur Laila
NIM : 160210204132
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Mei 1998
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh:

Pembimbing utama

Pembimbing Anggota

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 196012171988022001

Fitria Kurniasih, STP., MA.
NRP 760017093

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : 24 Maret 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Pembimbing Anggota,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 196012171988022001

Fitria Kurniasih, STP., MA.
NRP 760017093

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Drs. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahnnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04; Siti Nur Laila; 43 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang diharapkan mampu menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Pemerintah menyediakan buku teks tematik sebagai salah satu sumber belajar, sehingga buku teks tematik tentunya harus disiapkan dengan matang. Salah satunya dalam aspek tingkat keterbacaan wacananya. Wacana yang terdapat dalam buku teks tematik harus memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar pesan yang ada di dalam wacana dapat tersampaikan secara utuh.

Keterbacaan buku teks tematik di sekolah dasar masih rendah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis, dkk. pada tahun 2016 yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula *Grafik Fry*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku tema "Indahnnya Kebersamaan" kelas 4 lebih cocok digunakan untuk tingkat kelas 7, 8, dan 9. Tema "Selalu Berhemat Energi" kelas 4 lebih cocok untuk tingkat kelas 1, 2, dan 3, hal tersebut terjadi karena buku teks disusun tanpa memperhatikan tingkat keterbacaannya. Penelitian ini menggunakan teknik *Fog Index* sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”. Teknik ini digunakan karena setebal apapun jumlah halaman suatu buku ataupun sepanjang apapun suatu bacaan, pengukuran keterbacaannya hanya menggunakan 100 kata saja, selain itu teknik ini dipilih karena dari skala angka yang digunakan tidak banyak dan tidak rumit. Teknik *Fog Index* merupakan teknik mencari kata-kata sukar dalam setiap wacana yang diukur tingkat

keterbacaannya, karena itu untuk menentukan kata-kata sukar tersebut peneliti menggunakan teknik tes secara langsung kepada siswa Kelas IV SDN Kebonsari 04, Jember.

Objek penelitian ini dibatasi pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”, menggunakan teknik *Fog Index* sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks tematik. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat keterbacaan wacana buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan teknik *Fog Index*, sehingga dapat diketahui apakah buku teks tematik tersebut sudah sesuai dengan tingkat kelasnya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan teknik *Fog Index* di SDN Kebonsari 04?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan teknik *Fog Index* di SDN Kebonsari 04.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) menyiapkan buku teks tematik; (2) menentukan wacana dari setiap buku atau tema; (3) menyiapkan Instrumen penelitian berupa instrumen hasil analisis data; (4) melakukan tes wacana kepada siswa untuk menentukan rata-rata kata sulit; (5) melakukan perhitungan terhadap 26 wacana; (6) mendeskripsikan hasilnya berupa tingkat keterbacaan dari wacana pada buku teks; (7) menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks Tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi merupakan buku yang memiliki tingkat keterbacaan dalam kategori mudah jika

diterapkan pada kelas IV karena dari 26 wacana yang telah diteliti tingkat keterbacaannya, terdapat 1 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan ideal pada tema “Indahnya Kebersamaan”, 1 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan sukar pada tema “Selalu Berhemat Energi, dan 24 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan mudah yang terdiri atas 12 wacana pada tema “Indahnya Kebersamaan” dan 12 wacana pada tema “Selalu Berhemat Energi”.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yaitu (1) saran untuk pemerintah pusat, sebelum buku teks tematik diterbitkan sebaiknya diukur terlebih dahulu tingkat keterbacaannya, agar sesuai dengan jenjang kelasnya. (2) saran untuk guru kelas IV, hendaknya memilih sumber belajar yang sesuai dengan jenjang kelasnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuania-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema IndahNya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Fitria Kurniasih, S.TP., MA. selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran dan perhatian demi terselesaikannya pengerjaan skripsi ini;
- 2) Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan Bapak Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran sehingga dapat memperbaiki skripsi ini;
- 3) keluarga dan Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi ini; dan
- 4) semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Segala kritik dan saran dari semua pihak dapat diterima demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 10 Maret 2020

Penulis

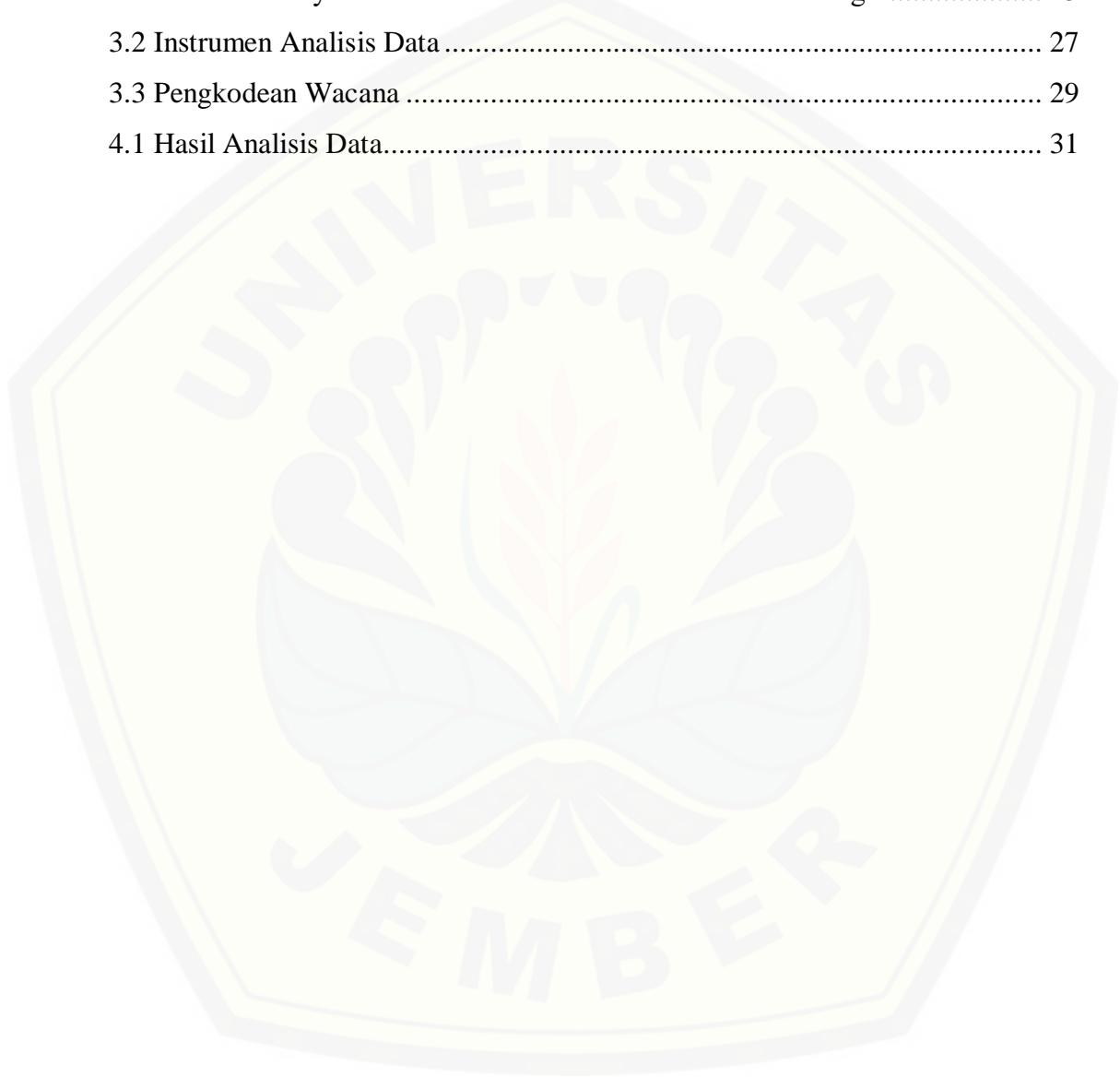
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Sumber Belajar	6
2.1.1 Jenis-jenis Sumber Belajar.....	8
2.1.2 Pemilihan Sumber Belajar	10
2.2 Buku Teks.....	11
2.2.1 Pengertian Buku Teks.....	11
2.2.2 Fungsi Buku Teks.....	11
2.2.3 Kriteria Buku Teks Berkualitas.....	13
2.3 Buku Tematik Kurikulum 2013	14
2.4 Wacana.....	15
2.5 Keterbacaan	16
2.6 Teknik <i>Fog Index</i>	17

2.6.1 Pengertian Teknik <i>Fog Index</i>	17
2.6.2 Prosedur Penggunaan Teknik <i>Fog Index</i>	17
2.6.3 Keunggulan Dan Kelemahan Teknik <i>Fog Index</i>	19
2.7 Penelitian Yang Relevan	20
2.8 Kerangka Berpikir Penelitian	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional.....	23
3.4 Data Dan Sumber Data	24
3.5 Prosedur Penelitian.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.7 Instrumen Penelitian.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Tes Kata Sulit Dan Perhitungan Tingkat Keterbacaan Dengan Menggunakan Teknik <i>Fog Index</i>	31
4.2 Pembahasan	35
BAB 5. PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	46

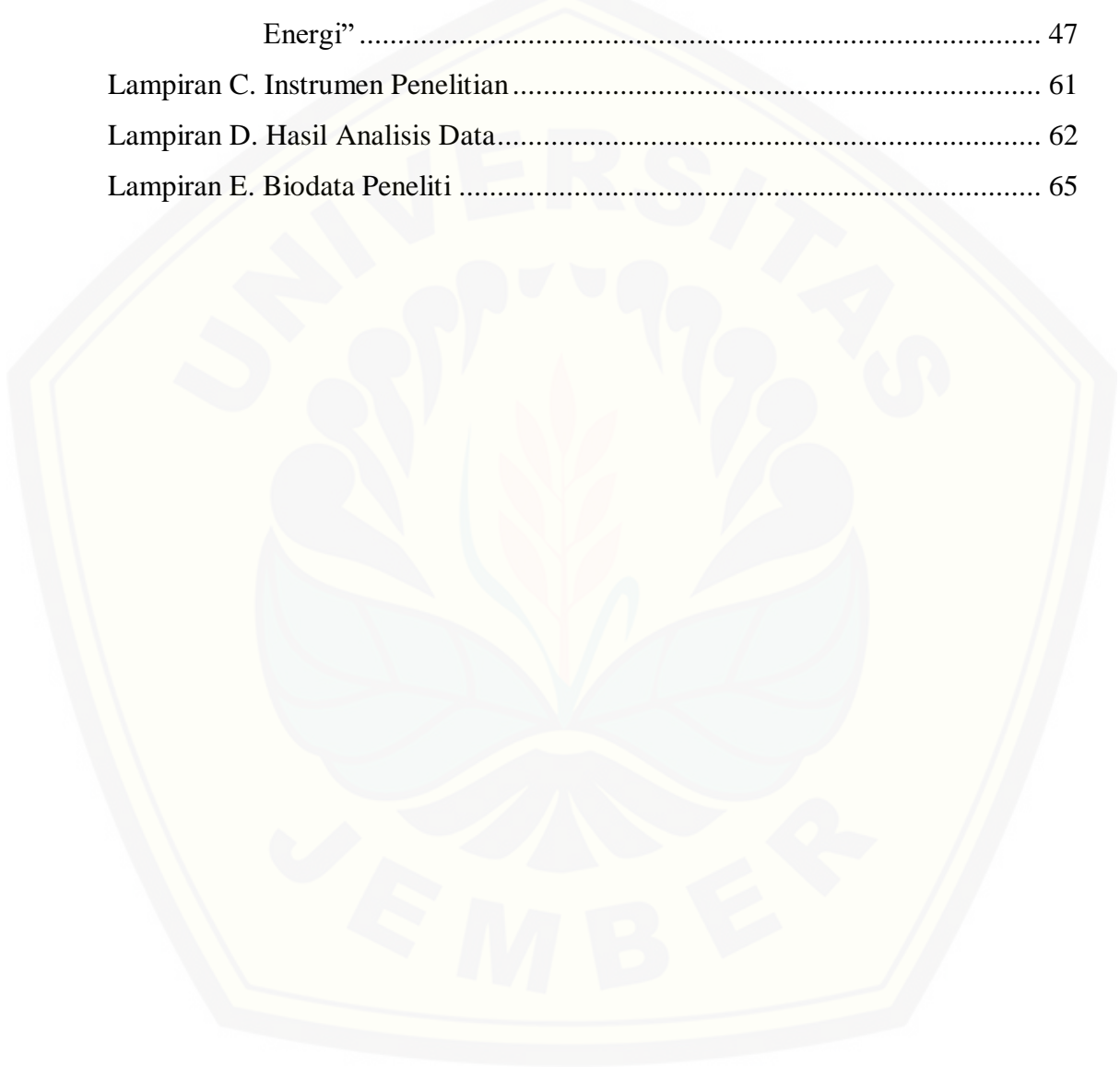
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Klasifikasi Sumber Belajar	9
3.1 Judul Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”	25
3.2 Instrumen Analisis Data	27
3.3 Pengkodean Wacana	29
4.1 Hasil Analisis Data.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	45
Lampiran B. Wacana Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema “Indahnya Kebersamaan” Dan “Selalu Berhemat Energi”	47
Lampiran C. Instrumen Penelitian	61
Lampiran D. Hasil Analisis Data.....	62
Lampiran E. Biodata Peneliti	65



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara. Munirah (2015) menyatakan bahwa beberapa indikasi yang dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa berupa keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang masih dalam posisi negara berkembang memiliki permasalahan di bidang pendidikan yaitu masih rendahnya kualitas pendidikannya (Saroni Dkk., 2017). Mengatasi hal tersebut pemerintah masih berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang diharapkan mampu menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya, kurikulum ini mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013-2014.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik integratif. Pemerintah juga menyediakan buku siswa dan buku guru sebagai salah satu sumber belajar, Mulyasa (2013:49) dalam Saroni dkk. (2017) menyatakan bahwa salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sumber belajar yang memadai. "Sumber belajar adalah seluruh sumber seperti bahan, orang, alat, manusia, pesan, teknik, dan latar yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber dalam kegiatan belajar guna untuk meningkatkan kualitas belajarnya" (Abdullah, 2012). Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah buku teks tematik, sehingga buku teks tematik tentunya harus disiapkan dengan matang. Buku pelajaran atau buku teks tematik menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara lebih teratur karena buku teks tematik dapat digunakan sebagai acuan materi yang jelas, dengan membaca buku teks tematik siswa juga dapat

menggali ilmu agar pemahamannya lebih luas dan dapat membantu siswa belajar dalam mencapai tujuannya.

Keterbacaan buku teks tematik di sekolah dasar masih rendah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis, dkk. pada tahun 2016 yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula *Grafik Fry*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku tema "Indahnya Kebersamaan" kelas 4 lebih cocok digunakan untuk tingkat kelas 7, 8, dan 9. Tema "Selalu Berhemat Energi" kelas 4 lebih cocok untuk tingkat kelas 1, 2, dan 3, hal tersebut terjadi karena buku teks disusun tanpa memperhatikan tingkat keterbacaannya, karena itu penting dilakukan kajian terkait dengan keterbacaan buku teks tematik di sekolah dasar, sehingga dapat diketahui bahwa wacana yang dibaca dalam buku teks tematik sesuai dengan perkembangan siswa

Abidin, dkk. (2017:165) mendefinisikan bahwa membaca adalah kegiatan membangun sebuah makna dan informasi dari wacana yang telah dibaca dan mengaitkan secara langsung informasi tersebut dengan pengalaman pembaca. Tujuan membaca suatu wacana adalah untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca, oleh karena itu dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa apabila keterbacaan suatu buku teks rendah maka pesan yang ada di dalam bacaan atau wacana tersebut juga tidak akan tersampaikan. Buku teks hendaknya memiliki kualitas yang memadai agar pesan penulis dapat diterima oleh pembaca. Melalui buku teks, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, salah satu persyaratan buku teks yang memiliki kualitas yang baik yaitu tingkat keterbacaan. Tingkat keterbacaan buku harus sesuai dengan kemampuan pembaca. Pada penelitian ini dipilihlah buku tematik kelas IV, karena pada kelas IV merupakan awal siswa belajar pada tingkat pemahaman. Syukron (2013:5) menegaskan bahwa “Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas IV sudah masuk ke tingkat pemahaman, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa kelas IV tidak lagi pada tingkat pengenalan seperti pada kelas rendah, lebih khusus pada kegiatan membaca pemahaman terhadap sebuah wacana”.

Objek penelitian ini dibatasi pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”. Alasan memilih tema tersebut karena tema tersebut merupakan tema 1 dan tema 2 dari buku tematik kelas IV revisi 2017. Sebagai tema awal pada buku tematik kelas IV sebaiknya memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi agar siswa dapat termotivasi untuk membaca tema berikutnya. Buku teks yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai dengan pemahaman pembaca (Akbar 2013:36) dalam Humairoh, dkk. (2016). Aspek keterbacaan perlu diperhatikan agar pembaca (siswa) mampu memahami makna atau isi buku teks. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu menggunakan teknik *Fog Index*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Fog Index* sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”. Teknik *Fog Index* telah lama digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan buku, teknik yang diperkenalkan oleh Robert Gunning dari hasil pengamatannya pada kesulitan membaca lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) di Amerika, menunjukkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang praktis dan efektif digunakan karena pada teknik ini hanya mengambil 100 kata dalam sebuah wacana sebagai sampelnya (Sitepu, 2012:121-122), oleh karena itu peneliti memilih menggunakan teknik tersebut karena setebal apapun jumlah halaman suatu buku ataupun sepanjang apapun suatu bacaan, pengukuran keterbacaannya hanya menggunakan 100 kata saja, selain itu teknik ini dipilih karena dari skala angka yang digunakan tidak banyak dan tidak rumit. Teknik *Fog Index* merupakan teknik menentukan kata-kata sukar dalam setiap wacana yang akan diukur keterbacaannya. Kata yang dianggap sukar adalah kata yang memiliki tiga suku kata atau lebih, kecuali nama diri (nama orang, nama kota, dan sejenisnya), karena kata-kata tersebut dianggap sulit dimengerti siswa, seperti pada kalimat berikut “*pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia*” pada kalimat tersebut kata-kata yang dianggap sukar oleh siswa adalah kata “*keragaman*”, “*menampilkan*” dan “*budaya*”. Penentuan kata sukar tersebut merupakan perkiraan dari peneliti

sehingga dapat memunculkan ketidaksesuaian antara kata sukar menurut peneliti dan kata sukar menurut siswa, oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut kata-kata sukar dalam penelitian ini ditentukan dengan cara memberikan tes secara langsung kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat keterbacaan wacana buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan teknik *Fog Index*, sehingga dapat diketahui apakah buku teks tematik tersebut sudah sesuai dengan tingkat kelasnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan penyusunan buku teks tematik berikutnya dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga pesan yang terkandung dalam buku teks tematik dapat tersampaikan secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu teknik *Fog Index*, oleh karena itu penelitian ini diberi judul bagaimanakah **Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index* Di SDN Kebonsari 04.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan teknik *Fog Index* di SDN Kebonsari 04?

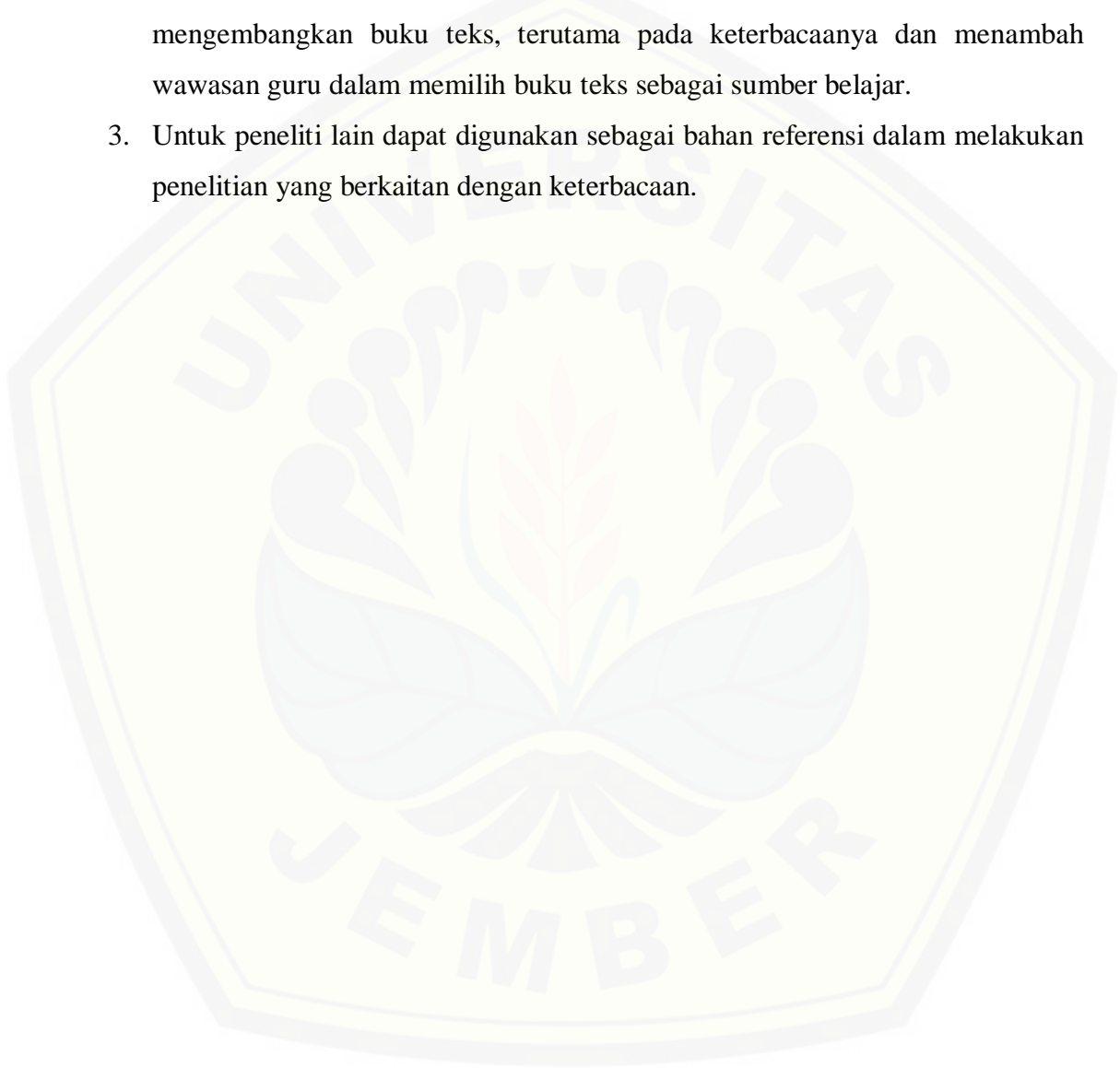
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan teknik *Fog Index* di SDN Kebonsari 04?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk pemerintah pusat, sebagai acuan untuk memperbaiki buku teks tematik yang akan diterbitkan.
2. Manfaat untuk guru kelas IV, sebagai bahan untuk menambah wawasan untuk mengembangkan buku teks, terutama pada keterbacaanya dan menambah wawasan guru dalam memilih buku teks sebagai sumber belajar.
3. Untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterbacaan.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni meliputi: (1) sumber belajar, (2) buku teks, (3) buku tematik kurikulum 2013, (4) wacana, (5) keterbacaan, (6) teknik *fog index*, (7) penelitian yang relevan dan (8) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah seluruh hal yang dapat digunakan oleh siswa atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan kompetensi tertentu. Menurut Yunanto (dalam Juniya, 2011) sumber belajar merupakan bahan yang meliputi seluruh media belajar, alat peraga dan alat permainan yang digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Nur, 2012) sumber belajar merupakan segala macam sumber belajar yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar adalah seluruh sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya (Abdullah, 2012).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik seperti buku, guru, lingkungan, dan benda-benda. Prastowo (2016:224) mendefinisikan sumber belajar tematik adalah segala sesuatu yang memberikan informasi kepada siswa serta mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan oleh karena itu dalam sumber belajar tematik siswa bukan hanya dituntut untuk mengetahui (*learning to know*), namun juga harus melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to life together*). Sukayati dan Wulandari, (2009:33) mengemukakan bahwa sumber belajar tematik adalah sumber bahan dalam proses pembelajaran yang berupa bahan teks dan bahan penunjang lainnya yang ditentukan berdasarkan tema yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan definisi di atas sumber belajar tematik adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pemberi informasi dalam proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yang dipilih sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan.

Terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh Hafid yaitu:

(a) Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain (b) Komponen orang /manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, (c) Komponen alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, (d) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan (Hafid, 2011)

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran sumber belajar memiliki manfaat yang besar, dengan adanya sumber belajar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jalinus dan Ambiyar (2016:134) mengemukakan manfaat dari sumber belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan adanya sumber belajar membantu guru dalam menggunakan waktu secara lebih efektif dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi.
- b. Memungkinkan pembelajaran yang bersifat individual, sumber belajar dapat mengurangi sifat pembelajaran yang fokus pada guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar ilmiah dalam proses pembelajaran karena pembelajaran disusun secara sistematis serta bahan ajar yang digunakan dilandasi oleh penelitian.
- d. Memungkinkan belajar secara seketika, sumber belajar dapat memberikan pengetahuan secara langsung.
- e. Penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan adanya sumber belajar informasi dapat disajikan tanpa memperhatikan batas geografis.

Dari manfaat yang telah dikemukakan oleh Jalinus dan Ambiyar dapat disimpulkan manfaat sumber belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Memperluas pengetahuan sajian materi di dalam kelas.

Contoh: buku teks, gambar, majalah dan sebagainya.

- b. Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang mustahil untuk dibawa ke dalam kelas.

Contoh: Candi Borobudur bisa diketahui dari sumber belajar berupa buku.

- c. Menambah pengalaman belajar siswa secara langsung.
- d. Memberikan informasi yang akurat

Contoh: ensiklopedia, majalah dan sebagainya.

Sumber belajar memiliki manfaat besar dalam proses pembelajaran, penting untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, terutama sumber belajar tematik harus disesuaikan dengan tema yang sedang dibicarakan. Salah satu sumber belajar tematik adalah buku teks tematik, buku yang dikeluarkan oleh Kemendiknas ini hendaknya sesuai dengan kebutuhan sarannya, seperti kata yang digunakan, tampilan, dan keterbacaannya karena buku yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi akan mudah dipahami maknanya oleh pembaca.

2.1.1 Jenis-Jenis Sumber Belajar

Berdasarkan asal-usulnya sumber belajar dapat dibagi menjadi 2 seperti yang dikemukakan oleh Warsita dalam Prastowo (2016:226-228) yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber belajar yang dirancang (*Learning Resource by Design*) merupakan sumber belajar yang telah dirancang terlebih dahulu sebelum digunakan seperti buku tematik, buku paket, modul dan sebagainya.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning Resources by Utilization*) merupakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang secara langsung dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran seperti museum, kebun binatang, monumen dan sebagainya.

Berdasarkan 2 jenis di atas sumber belajar dapat dikalsifikasikan menjadi 6 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Klasifikasi Sumber Belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. <i>Message</i> (Pesan)	Informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, pengertian, data dan fakta	Bahan-bahan pelajaran	Dongeng, cerita rakyat.
2. <i>People</i> (Manusia)	Orang yang menyimpan dan menyalurkan informasi (tidak termasuk pengembang dan pengelola sumber informasi)	Guru, siswa, pembicara (tidak termasuk tim kurikulum dan teknisi)	Narasumber, pimpinan kantor, pemuka masyarakat.
3. <i>Materials</i> (Bahan)	Media yang mengandung pesan atau informasi yang disajikan dengan menggunakan alat.	Buku, gambar, film	Candi, relief.
4. <i>Hardware</i> (Peralatan)	Media yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang ada di dalam software.	Proyektor, papan tulis, OHP (Over Head Projektor)	Mesin, alat-alat, mobil.
5. <i>Technique</i> (Teknik/Metode)	Cara yang digunakan dalam penggunaan bahan pelajaran, alat, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan	Diskusi, ceramah. Simulasi, sosidrama	Sarasehan, permainan, percakapan biasa.
6. <i>Setting</i> (Lingkungan)	Situasi sekitar di mana pesn disalurkan.	Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium	Pasar, taman, kebun. Museum.

Berdasarkan penjabaran jenis-jenis sumber belajar di atas, maka sumber belajar tematik berupa buku teks tematik termasuk ke dalam jenis sumber belajar yang dirancang (*Learning Resource by Design*). Sebelum buku teks tematik digunakan harus dirancang terlebih dahulu, perancangan tersebut dilakukan agar

buku teks tematik dapat membantu proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun, meskipun telah dirancang terlebih dahulu tidak menutup kemungkinan munculnya kekurangan-kekurangan seperti tingkat keterbacaan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan salah satunya adalah dengan mengukur tingkat keterbacaannya.

2.1.2 Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah komponen penting dalam sebuah pembelajaran, agar sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan maka perlu dilakukan pemilihan sumber belajar. Nur (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk memilih sumber belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Ekonomis, dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau atau dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Praktis dan sederhana, dapat digunakan dengan cara yang mudah dalam artian tidak memerlukan cara yang sulit dalam penggunaannya.
- c. Mudah diperoleh, sumber belajar berada dalam jarak yang dekat, ada dimana-mana.
- d. Bersifat fleksibel, dapat digunakan dalam berbagai tujuan instruksional.
- e. Komponennya sesuai dengan tujuan, dilakukan untuk menghindari hal-hal di luar kemampuan guru.

Jalinus dan Ambiyar (2016: 141) mengemukakan terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih sumber belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Bersifat ekonomis dan praktis.
- b. Mudah dalam pengaturannya (praktis dan sederhana)
- c. Fleksibel, tidak kaku dalam perencanaan dan pelaksanaannya.
- d. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- f. Sesuai dengan kemampuan guru.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih sumber belajar harus disesuaikan dengan kemampuan

guru dan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mudah diperoleh. Salah satu pemilihan sumber belajar berupa buku teks harus disesuaikan dengan kemampuan pembaca (siswa) terkait dengan tingkat keterbacannya.

2.2 Buku Teks

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian buku teks, fungsi buku teks, dan kriteria buku teks yang berkualitas.

2.2.1 Pengertian Buku Teks

Sebagai salah satu sumber belajar buku teks merupakan alat penunjang yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks adalah kumpulan dari lembaran-lembaran kertas berisi informasi tertentu yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pegangan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sitepu (2012:13) menegaskan bahwa “buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain”. Buku pelajaran atau buku teks adalah buku yang digunakan oleh siswa sebagai pegangan dalam proses pembelajaran (Efendi, 2009). Buku teks merupakan buku standar yang berisi bahan ajar dari bidang studi tertentu dan digunakan di lembaga pendidikan seperti sekolah (Mudzakir, 2012).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks tersusun dari lembaran kertas yang berisikan informasi tertentu, yang digunakan oleh siswa maupun guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku teks digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran maka buku teks ditulis berdasarkan jenjang pendidikan, ada buku teks yang ditulis untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

2.2.2 Fungsi Buku Teks

Adapun fungsi buku teks yang dikemukakan oleh Sitepu (2012:21) sebagai berikut.

- a. Buku teks berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa untuk mempersiapkan diri baik secara individu maupun kelompok sebelum proses pembelajaran di kelas, berinteraksi dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mempersiapkan diri untuk ujian.
- b. Buku teks berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun desain pembelajaran, mempersiapkan sumber belajar, pengembangan bahan ajar, memberikan tugas kepada siswa, dan penyusunan bahan evaluasi.

Syary (2016) mengemukakan fungsi buku teks dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

- a. Fungsi untuk siswa

Buku teks berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berpikir dan berbuat positif seperti memecahkan masalah yang ada di dalam buku teks, melaksanakan pengamatan sesuai dengan instruksi buku teks.

- b. Fungsi untuk guru

Sebagai bahan pertimbangan materi, ketika guru memberikan pembelajaran kepada siswa.

- c. Fungsi untuk orang tua

Orang tua dapat menggunakan buku teks untuk memberikan arahan kepada anak apabila anak kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Dari pemaparan beberapa fungsi buku teks di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Buku teks digunakan siswa sebagai sumber untuk latihan-latihan.
- b. Buku teks berfungsi sebagai pedoman siswa untuk latihan berkomunikasi di dalam kelas baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Sebagai buku pegangan siswa untuk belajar secara mandiri.
- d. Sebagai alat pemandu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.
- e. Membantu guru terkait dengan materi-materi yang kurang dipahami.
- f. Buku teks digunakan sebagai pedoman orang tua ketika memberikan arahan kepada anak apabila anak kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah.
- g. Keberadaan buku teks sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, bagi siswa, bagi guru, dan bagi orang tua.

2.2.3 Kriteria Buku Teks Berkualitas

Buku memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, hampir semua dipelajari dari buku. Buku teks yang baik adalah buku teks yang memiliki kualitas yang bagus, semakin berkualitas suatu buku maka semakin baik pula pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kriteria buku teks yang berkualitas sesuai yang dikemukakan oleh Efendi (2009) yaitu sebagai berikut.

- a. Materi, materi yang ada dalam buku teks harus jelas, akurat, spesifik, menarik, tidak mengandung makna bias, kosakata, struktur kalimat dan panjang paragraf harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Penyajian materi, materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dipahami, urut, menarik minat dan perhatian siswa, adanya hubungan antara bahan dan latihan/soal.
- c. Keterbacaan, buku teks mudah dibaca, menarik, adanya kesesuaian antara kata dan kalimat, panjang pendek, susunan paragraf.
- d. Grafika, berkenaan dengan fisik buku, seperti ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, ilustrasi dan sebagainya.

Berikut beberapa kriteria buku berkualitas menurut Tarigan dalam Syary (2016).

- a. Sudut pandang (*point of view*), buku teks yang baik adalah buku teks yang memiliki landasan dan sudut pandang tertentu dalam penyusunannya.
- b. Kejelasan konsep, konsep yang ada di dalam buku teks harus jelas agar pembaca juga jelas dalam penangkapan isinya.
- c. Relevan dengan kurikulum, karena setiap sekolah mempunyai kurikulum maka buku teks yang disusun harus sesuai dengan kurikulum yang ada.
- d. Menarik minat, karena sasaran buku teks adalah untuk siswa, maka buku teks tersebut harus dapat menarik minat siswa.
- e. Menumbuhkan motivasi, buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk melakukan instruksi yang ada di dalam buku.
- f. Menstimulus aktivitas siswa, buku teks harus dapat merangsang dan menggiatkan siswa melakukan aktivitas.

- g. Ilustrasi yang menarik.
- h. Buku teks mampu dimengerti pemakainya, hal ini berkaitan dengan bahasa, bahasa buku yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- i. Menunjang mata pelajaran lain, seperti buku teks bahasa Indonesia, dengan adanya buku teks bahasa Indonesia siswa dapat menambah kebutuhannya akan mata pelajaran lain seperti ekonomi, sejarah, geografi dan lain sebagainya.
- j. Memantapkan nilai-nilai buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat memantapkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Dari pemaparan terkait dengan kriteria buku yang berkualitas di atas dapat disimpulkan bahwa buku dapat dikatakan berkualitas apabila:

- a. Isinya (materi) jelas dan akurat.
- b. Ditulis sesuai dengan kemampuan pembaca (sasaran buku)
- c. Menarik minat pembaca.

2.3 Buku Tematik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang telah di laksanakan sejak tahun 2013-2014, pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif. Pendekatan tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, dan matematika dalam sebuah tema, dalam pendekatan ini siswa belajar tidak terpisah namun belajar secara utuh yang berarti kegiatan dari semua mata pelajaran dikemas dan dilebur menjadi satu dalam sebuah buku tematik (Kadir dan Asrohah, 2014:9).

Kemendiknas telah menyediakan bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 dalam bentuk buku siswa, buku guru, dan pedoman penilaian. Buku siswa dan buku guru digunakan sebagai pedoman siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu buku siswa dan buku guru harus memiliki kualitas yang bagus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, meskipun buku tersebut telah dikeluarkan oleh Kemendiknas tidak menutup kemungkinan diperlukan perbaikan-perbaikan.

2.4 Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap yang artinya dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2007:267). Sedangkan Darma (2014:6) mendefinisikan wacana adalah “kesatuan terlengkap dalam tataran linguistik yang mengandung konteks sebagai unsur utama pemaknanya”. Wacana merupakan gabungan dari kalimat-kalimat yang saling berkaitan membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah sebuah makna diantara kalimat-kalimat tersebut dan merupakan kesatuan bahasa terlengkap di atas kalimat atau klausa yang berkesinambungan sehingga mempunyai awal dan akhir yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan (J.S. Badudu, 2000) dalam Badara, 2012:16).

Bertemali dengan beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa wacana adalah gabungan dari beberapa kalimat yang membentuk sebuah makna dan disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Wacana yang baik adalah wacana yang memiliki prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip wacana yang dikemukakan oleh Darma (2014:7) yaitu:

- a. Tujuan, setiap wacana harus memiliki tujuan karena tujuan wacana yang menentukan jenis wacana.
- b. Kohesi, dalam sebuah wacana harus adanya keserasian antara unsur linguistik satu dengan unsur linguistik yang lainnya.
- c. Koherensi, adanya kesinambungan antara ide dalam sebuah wacana agar membentuk satu teks yang bermakna.
- d. Sasaran, wacana yang dibuat harus memperhatikan pembaca atau pendengarnya agar makna yang ada dalam wacana tersebut dapat dipahami secara utuh oleh pembaca atau pendengarnya. Misalnya wacana yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar, penulisan wacana harus dikemas dengan baik, disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar baik bahasa maupun sampulnya.
- e. Pesan/isi, sebuah wacana harus mengandung pesan atau isi yang hendak disampaikan pembuat wacana kepada sasaran wacana.

- f. Keadaan, diperlukan memilih kata dan penyusunan kalimat yang tepat sehingga wacana yang dibuat sesuai dengan keadaan atau situasi ujaran.
- g. Interteks, wacana tergantung pada wacana yang lain.

Adapun jenis-jenis wacana yang dikemukakan oleh Darma yaitu:

“ Wacana Naratif adalah wacana yang menceritakan suatu peristiwa/kejadian seperti novel, roman, biografi, dan dongeng. Wacana Deskriptif adalah wacana yang menggambarkan sebuah tempat atau seseorang. Wacana ekspositoris adalah wacana untuk menganalisis sebuah gagasan atau fenomena agar dipahami oleh pembaca dengan memberikan penjelasan. Wacana persuasif adalah wacana yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca. Wacana argumentasi adalah wacana yang bertujuan untuk mempertahankan tesis dengan memberikan argumen” (Darma, 2014:27—28).

Berdasarkan jenis wacana yang dikemukakan oleh Darma dapat disimpulkan bahwa jenis wacana dibedakan berdasarkan tujuan wacana tersebut dibuat. Wacana naratif bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa, wacana deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, wacana ekspositoris bertujuan untuk menganalisis suatu gagasan, wacana persuasif bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca dan wacana argumentasi bertujuan untuk mempertahankan tesis.

2.5 Keterbacaan

Keterbacaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sesuai tidaknya sebuah bacaan bagi pembacanya yang dilihat dari segi kemudahan atau kesulitan wacananya Laksono (2008: 44) dalam Saroni, dkk (2017), sedangkan Sitepu (2012:120) mendefinisikan keterbacaan buku teks adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis, keterbacaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kemampuan pembaca, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan.

Buku teks yang disusun dengan memperhatikan rambu-rambu penggunaan bahasa akan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga pesan yang ada di dalam sebuah buku akan lebih mudah tersampaikan, oleh

karena itu sebelum buku dicetak dan diterbitkan hendaknya penulis mengukur terlebih dahulu tingkat keterbacaannya.

2.6 Teknik *Fog Index*

2.6.1 Pengertian Teknik *Fog Index*

Teknik *Fog Index* adalah salah satu teknik untuk mengukur tingkat keterbacaan buku yang dikenalkan oleh Robert Gunning, berawal dari hasil pengamatannya mengenai kesulitan membaca lulusan SMA (Sekolah Mengengah Atas) di Amerika, pada tahun 1952 Robert Gunning membuat sebuah buku tentang cara mengukur tingkat keterbacaan berupa teknik *Fog Index* (Sitepu (2012:120-121). Teknik *Fog Index* merupakan teknik yang mencari kata-kata yang memiliki suku kata tiga atau lebih yang dianggap sebagai kata sukar (Wikipedia, 2011) dalam Syarofah (2012).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Fog Index* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan buku dengan cara mencari kata yang memiliki lebih dari 2 suku kata. Teknik ini hanya mengambil 100 kata saja dalam setiap wacana yang digunakan sebagai sampel (Sitepu, 2012:121), oleh karena itu sepanjang apapun sebuah wacana hanya diambil 100 kata saja.

2.6.2 Prosedur Penggunaan Teknik *Fog Index*

Berikut langkah/prosedur dalam penggunaan teknik *Fog Index* untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks (Sitepu, 2012:121).

- a. Tentukan penggalan wacana sebagai sampel yang akan diukur tingkat keterbacaannya.
- b. Tentukan uraian bahan bacaan sepanjang 100 kata yang akan digunakan sebagai sampel dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kata yang berulang dihitung dua kata
 - 2) kata yang digunakan lebih dari satu kali, dihitung satu kata.
 - 3) Angka atau kata singkatan dihitung satu kata.
- c. Hitung Rata-rata Panjang Kalimat (RPK) dengan cara:

- 1) Dari 100 kata yang digunakan sampel hitung jumlah kalimat yang lengkap.
- 2) Hitung rata-rata panjang kalimat dengan membagi jumlah kata kalimat lengkap dengan jumlah kalimat.
Contoh : Dalam sebuah penggalan wacana yang berjumlah 100 kata memiliki jumlah kalimat lengkap sebanyak 5 dengan jumlah kata sebanyak 96 kata, maka rata-rata yang diperoleh adalah $96 : 5 = 19,2$ kata
- d. Hitunglah jumlah kata yang memiliki tiga suku kata atau lebih, kecuali nama diri (nama orang, nama kota, dan sejenisnya), karena kata-kata tersebut dianggap sulit dimengerti siswa.
- e. Jumlah kata yang memiliki tiga suku kata dibagi dengan keseluruhan jumlah kata (100) sehingga akan diperoleh hasil persentase kata sulit (KS) dalam sampel tersebut.
Contohnya : Penggalan wacana yang digunakan sebagai sampel memiliki kata-kata sukar sebanyak 25 kata maka dapat dihitung $25 : 100 = 0,25\%$
- f. Tambahkan RPK dengan KS.
- g. Kalikan hasil dari langkah 6 dengan 0,4 atau tingkat keterbacaan = 0,4 (RPK + KS)
Contoh : $0,4 (19,2 + 0,25) = 7,78$
- h. Hasil ideal untuk tingkat keterbacaan adalah 7-8, apabila hasilnya lebih dari 8-12 dianggap sukar, lebih dari 12 dianggap sangat sukar, kurang dari 7-3 dianggap mudah, dan kurang dari 3 dianggap terlalu mudah.

Pada penelitian “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Tema Indahnya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik *Fog Index*” langkah/prosedur yang akan dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaannya adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan penggalan wacana yang ada pada buku teks tematik tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” sebagai sampel yang akan diukur tingkat keterbacaannya. Penggalan wacana yang dipilih

adalah penggalan wacana yang diambil sebanyak 100 kata yang terdapat pada awal, tengah, atau terakhir wacana.

- b. Menghitung RPK dengan cara, menghitung jumlah kalimat lengkap dari 100 kata yang dijadikan sampel kemudian menghitung RPK dengan membagi jumlah kata kalimat lengkap dengan jumlah kalimat.
- c. Menghitung jumlah kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih (kata yang dianggap sulit dimengerti oleh siswa sekolah dasar). Pada tahap perhitungan kata sulit dilakukan tes langsung kepada siswa kelas IV dengan cara, peneliti akan menyiapkan penggalan wacana yang dijadikan sampel untuk diberikan kepada siswa kelas IV, kemudian siswa diminta untuk mencari kata-kata sulit yang terdapat pada setiap penggalan wacana dan menggaris bawahinya kemudian peneliti mencari rata-rata kata sulit dalam setiap penggalan wacana.
- d. Menghitung persentase KS dengan cara membagi jumlah kata yang mempunyai tiga suku kata atau lebih dengan jumlah seluruh kata yang dijadikan sampel (100 kata).
- e. Menjumlahkan hasil dari RPK dengan persentase KS.
- f. Mengalikan hasil dari penjumlahan RPK dan persentase KS dengan 0,4.
- g. Mengategorikan hasil dengan ukuran tingkat keterbacaan.
 - 1) Lebih dari 12 dianggap sangat sukar
 - 2) Lebih dari 8-12 dianggap sukar
 - 3) 7-8 dianggap ideal
 - 4) Kurang dari 7-3 dianggap mudah
 - 5) Kurang dari 3 dianggap terlalu mudah

2.6.3 Keunggulan Dan Kelemahan Teknik *Fog Index*

Keunggulan dari teknik *Fog Index* adalah:

- a. Mudah dan praktis digunakan serta terpercaya hasilnya (Sitepu, 2012:122).
- b. Karena hanya mengambil 100 kata maka setebal atau sebanyak apapun bacaannya tetap hanya diambil 100 kata saja.
- c. Skala angka yang digunakan tidak banyak dan tidak rumit.

Meskipun teknik *Fog Index* merupakan teknik yang mudah dan praktis, juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- a. Tidak semua kata yang memiliki suku kata lebih dari 2 dalam bahasa Indonesia sulit dimengerti, seperti gembira, makanan, mendengar dan sebagainya.
- b. Tidak semua kata yang memiliki kurang dari 3 suku kata mudah dimengerti seperti, alur, ajeg, lajur, dan sebagainya.
- c. Teknik ini tidak dapat digunakan pada bacaan atau wacana yang memiliki banyak angka seperti matematika.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saroni pada tahun 2017 penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V SD Berdasarkan *Grafik Fry*”, penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa analisis yang telah dilakukan pada buku paket tematik kelas 5 SD tema “Indahnya Kebersamaan”, setelah dihitung menggunakan langkah-langkah grafik *fry*, dijumlah dan dirata-ratakan, kemudian diplotkan ke dalam grafik *fry*, buku paket tema “Indahnya Kebersamaan” lebih cocok untuk tingkatan 7, 8, dan 9.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Silalahi dan Lubis pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 Dengan Menggunakan Teknik Fog Indeks siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tingkat keterbacaan wacana buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2017 siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata *Fog Index* 3.53. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata 3.53 termasuk dalam tingkat keterbacaan tinggi, yakni mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan pada tema "Selalu Berhemat Energi" lebih cocok untuk level 1, 2, dan 3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Tingkat Keterbacaan Dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi Kelas 2” yang memperoleh hasil bahwa buku teks pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas 2 SD/MI pada umumnya sangat menarik seperti yang diungkapkan oleh 24 siswa kelas 2A yang menjadi responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019) yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV SD Berdasarkan Grafik Fry”, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 27 wacana yang dianalisis menggunakan teknik *Grafik Fry* diperoleh hasil yaitu terdapat lima wacana yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan kelas IV, dua wacana yang *invalid*, dan 20 wacana yang tingkat keterbacaannya lebih tinggi dari kelas IV. Wacana yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi tersebut dimulai dari kelas V hingga perguruan tinggi, dari 20 wacana tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek dan teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan.

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Sejauh ini kurikulum 2013 selalu mengalami perbaikan, termasuk perubahan pada buku tematik. Buku tematik merupakan buku yang digunakan sebagai pegangan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, meskipun buku tematik adalah buku yang diterbitkan oleh pemerintah tidak menutup kemungkinan perlu adanya perbaikan seperti pada aspek keterbacaan. Aspek keterbacaan merupakan salah satu kriteria kualitas buku, apabila tingkat keterbacaan tidak sesuai dengan tingkat kelas maka akan berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar siswa karena tingkat keterbacaan yang tidak sesuai menyebabkan siswa kurang memahami materi yang ada di dalam buku tematik, oleh karena itu perlu diadakan pengukuran tingkat keterbacaan buku tematik. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Fog Index*.

Analisis keterbacaan buku teks tematik revisi 2017 pada kelas IV dengan menggunakan teknik *Fog Index*, diawali dengan pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data berupa wacana yang

ada dalam buku tematik kelas IV revisi 2017 pada tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” serta data berupa rata-rata kata sulit yang berasal wacana yang secara langsung ditekankan kepada siswa. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data, pereduksian data dilakukan untuk memilih data yang digunakan. Setelah pereduksian data, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan teknik *Fog Index* kemudian dideskripsikan. Kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, kesimpulan tersebut berisikan tentang tingkat keterbacaan buku tematik kelas IV revisi 2017 pada tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan alat ukur keterbacaan *Fog Index*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam memiliki buku teks atau sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya, dan dapat digunakan pertimbangan pemerintah dalam memperbaiki dan mengembangkan buku tematik kurikulum 2013.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) data dan sumber data, (5) prosedur penelitian, (6) metode pengumpulan data, (7) instrumen penelitian, dan (8) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan (Narbuko dan Achmadi, 2010:44). Mendeskripsikan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif dari suatu keadaan.

Penelitian ini mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku teks tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengukuran keterbacaan buku dengan menggunakan teknik *Fog Index*, kemudian hasil tersebut dianalisis.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebonsari 04, Jember. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB sejumlah 30 siswa, yang terdiri atas 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Tempat dan subjek penelitian tersebut digunakan untuk menentukan rata-rata kata sulit yang terdapat pada wacana sebagai salah satu prosedur dalam teknik *Fog Index*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan pengertian atau definisi. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Keterbacaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sesuai tidaknya sebuah bacaan bagi pembacanya dilihat dari aspek kemudahan atau kesulitan wacananya di SDN Kebonsari 04 Jember,

- b. Buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV, buku teks tematik terpadu yang digunakan sampel dua tema yaitu tema “Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi”. Masing-masing tema akan dipilih 13 wacana sebagai sampel, sehingga jumlah wacana yang akan dianalisis pada penelitian ini ada 26 wacana.
- c. *Fog Index* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan buku dengan cara mencari kata yang memiliki lebih dari 2 suku kata. Teknik ini hanya mengambil 100 kata saja dalam setiap wacana yang digunakan sebagai sampel.

3.4 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah wacana yang terdapat pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV dan hasil dari tes wacana untuk menentukan kata sulit sebagai salah satu prosedur dalam teknik *fog index*. Buku teks yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”, dalam setiap tema akan diambil 13 wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya. Tiga belas wacana tersebut diambil dari semua wacana yang memiliki lebih dari 100 kata dalam buku teks tematik, sehingga jumlah wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya sebanyak 26 wacana.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV sekolah dasar tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dan tes wacana untuk menentukan jumlah kata sulit. Buku teks tematik yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah buku cetakan ke-4 yang diterbitkan pada tahun 2017. Berikut daftar judul wacana dari tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” yang akan diukur tingkat keterbacaannya.

Tabel 3.1 Judul Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi
2017 Kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu
Berhemat Energi”

No	Tema	Bagian	Judul Wacana	Halaman	Kode Wacana
1	Tema 1. Indahnya Kebersamaan	Awal	Pawai Budaya	1	TM 1.1
			Tari Kipas Pakarena	51	TM 1.2
			Suku Minang	58	TM 1.3
			Bekerjasama Dalam Keberagaman	75	TM 1.4
		Tengah	Belajar dari Cerita	83	TM 1.5
			Tong Sampah Gotong Royong	86	TM 1.6
			Perbedaan Bukanlah Penghalang	110	TM 1.7
			Mozaik Kreasi Bersama	142	TM 1.8
			Uniknya Gendang Beleg	181	TM 1.9
			Sajian Berbeda dari Timur Indonesia	183	TM 1.10
		Akhir	Indahnya Negeriku	185	TM 1.11
			Si Hijau dari Sumatra Selatan	187	TM 1.12
			Pantang Menyerah Bermain Egrang	189	TM 1.13
			Sumber Daya Alam	7	TM 2.1
2	Tema 2. Selalu Berhemat Energi	Awal	Negara Kepulauan	38	TM 2.2
			Kunyit	56	TM 2.3
			Sumber Energi Alternatif	98	TM 2.4
			Minyak Jarak Sebagai Sumber Energi Alternatif	100	TM 2.5
			Ayo, Hemat Energi	102	TM 2.6
		Tengah	Singkong	124	TM 2.7
			Kewajiban dan Hak Kita Terhadap Lingkungan	133	TM 2.8
			Menabung Untuk Hemat Energi	140	TM 2.9
			Kampung Naga, Hidup Nyaman Tanpa Listrik	141	TM 2.10
		Akhir	Hijau Pohon, Sejukkan Bumi	143	TM 2.11
			Hemat Air, Cara Mudah Menyelamatkan Bumi	145	TM 2.12
			Sehat dan Hemat	147	TM 2.13

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa langkah atau prosedur yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” . Buku tematik tersebut merupakan buku cetakan ke-4.
- b. Menentukan wacana dari setiap buku atau tema sebagai sampel yang akan diukur tingkat keterbacaannya. Setiap tema dipilih tiga belas wacana, wacana yang dipilih adalah wacana yang memiliki lebih dari seratus kata. Buku tematik yang akan diukur ada dua tema, sehingga jumlah wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya sebanyak 26 wacana.
- c. Menyiapkan Instrumen penelitian berupa instrumen analisis data dan instrumen hasil analisis data.
- d. Melakukan tes wacana kepada siswa untuk menentukan rata-rata kata sulit dari 26 wacana tersebut.
- e. Melakukan perhitungan terhadap 26 wacana yang telah dipilih untuk diukur tingkat keterbacaannya dengan menggunakan teknik *Fog Index*.
- f. Mendeskripsikan hasilnya berupa tingkat keterbacaan dari wacana pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan langkah-langkah teknik *Fog Index*.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan berupa tingkat keterbacaan wacana pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan langkah-langkah teknik *Fog Index*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan tes . Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa wacana yang terdapat pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV SD tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat

Energi”. Metode tes dilakukan untuk memperoleh jumlah kata sulit yang terdapat pada penggalan wacana dengan cara peneliti menyiapkan terlebih dahulu penggalan wacana yang akan diteskan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mencari kata sulit dan menggarisbawahinya dalam setiap penggalan wacana.

Data yang diperoleh dari 2 buku teks tematik tersebut berupa wacana sebanyak 26 yang terdiri dari 13 wacana dari buku tema “Indahnya Kebersamaan” dan 13 wacana dari buku tema “Selalu Berhemat Energi”. Wacana yang dipilih merupakan wacana yang memiliki lebih dari 100 kata. Data yang diperoleh dari tes wacana berupa rata-rata banyaknya kata sulit yang terdapat pada setiap penggalan wacana.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa peneliti sendiri, penggalan wacana untuk menentukan kata sulit, dan instrumen analisis data. Instrumen tersebut digunakan untuk mempermudah dalam proses pengukuran dan analisis data yang diperoleh. Berikut instrumen analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Data

No	Kode Wacana	JKal	JKat	RPK JKat : JKal	KS	(% KS) Jumlah KS : 100 kata	Tingkat Keterbacaan 0,4 (RPK + % KS)	Keterangan
1								
2								
3								
dst.								

Keterangan :

JKal : Jumlah kalimat lengkap dalam 100 kata

JKat : Jumlah kata kalimat lengkap

RPK : Rata-rata Panjang Kalimat

KS : Kata Sulit (kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih/kata yang dianggap sulit)

% KS : Persentase kata sulit

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model analisis data Miles dan Huberman ini memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*) (Miles dan Huberman) dalam Yusuf (2017:407). Berikut penjabaran tahap kegiatan analisis data model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan analisis data berupa pemilahan dan pemilihan data, tahap ini dilakukan untuk memilih data dari sumber data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari buku teks tematik terpadu kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV sekolah dasar tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kedua tema tersebut dipilih karena merupakan tema awal dari buku tematik kelas IV sehingga perlu diketahui tingkat keterbacaannya agar siswa termotivasi untuk menggunakan tema berikutnya, dalam setiap buku dipilih 13 wacana sehingga jumlah wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya sejumlah 26 wacana. Wacana yang dipilih adalah wacana yang memiliki jumlah lebih dari seratus kata.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian ini tahap penyajian data berupa pengkodean data, perhitungan data, dan pendeskripsian data.

1) Pengkodean Data

Pengkodean data digunakan untuk mempermudah proses penganalisisan data. Pada penelitian ini data yang sudah terkumpul kemudian diberi kode sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pengkodean Wacana

Keterangan	Kode	Keterangan	Kode
Tema 1 wacana ke-1	TM 1.1	Tema 2 wacana ke-1	TM 2.1
Tema 1 wacana ke-2	TM 1.2	Tema 2 wacana ke-2	TM 2.2
Tema 1 wacana ke-3	TM 1.3	Tema 2 wacana ke-3	TM 2.3
Tema 1 wacana ke-4	TM 1.4	Tema 2 wacana ke-4	TM 2.4
Tema 1 wacana ke-5	TM 1.5	Tema 2 wacana ke-5	TM 2.5
Tema 1 wacana ke-6	TM 1.6	Tema 2 wacana ke-6	TM 2.6
Tema 1 wacana ke-7	TM 1.7	Tema 2 wacana ke-7	TM 2.7
Tema 1 wacana ke-8	TM 1.8	Tema 2 wacana ke-8	TM 2.8
Tema 1 wacana ke-9	TM 1.9	Tema 2 wacana ke-9	TM 2.9
Tema 1 wacana ke-10	TM 1.10	Tema 2 wacana ke-10	TM 2.10
Tema 1 wacana ke-11	TM 1.11	Tema 2 wacana ke-11	TM 2.11
Tema 1 wacana ke-12	TM 1.12	Tema 2 wacana ke-12	TM 2.12
Tema 1 wacana ke-13	TM 1.13	Tema 2 wacana ke-13	TM 2.13

Setelah data diberi kode selanjutnya data akan dihitung dan dideskripsikan. Data berupa wacana yang telah dipilih akan dihitung dan diukur dengan teknik *Fog Index* melalui bantuan instrumen analisis data dan instrumen hasil analisis data.

2) Perhitungan Data

Pada penelitian ini perhitungan data berupa pengukuran wacana yang telah dipilih dengan menggunakan teknik *Fog Index*. Berikut langkah perhitungan tingkat keterbacaan dengan menggunakan teknik *Fog Index*.

- a) Menghitung Rata-rata Panjang Kalimat (RPK) dengan cara, menghitung jumlah kalimat lengkap dari 100 kata yang dijadikan sampel kemudian menghitung RPK dengan membagi jumlah kata kalimat lengkap dengan jumlah kalimat.
- b) Menghitung jumlah kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih (kata yang dianggap sulit dimengerti oleh siswa sekolah dasar). Pada tahap perhitungan kata sulit dilakukan tes langsung kepada siswa kelas IV dengan cara peneliti akan menyiapkan penggalan wacana yang dijadikan sampel untuk diberikan kepada siswa kelas IV, kemudian siswa diminta untuk mencari kata-kata sulit yang terdapat pada setiap penggalan wacana dan menggarisbawahinya kemudian peneliti mencari rata-rata kata sulit dalam setiap wacana.

- c) Menghitung persentase Kata Sulit (KS) dengan cara membagi jumlah kata yang mempunyai tiga suku kata atau lebih dengan jumlah seluruh kata yang dijadikan sampel (100 kata).
- d) Menjumlahkan hasil dari RPK dengan persentasi KS.
- e) Mengalikan hasil dari penjumlahan RPK dan persentase KS dengan 0,4 (Sitepu, 2012:121).

3) Pendeskripsian Data

Tahap pendeskripsian data dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dihitung berupa deskripsi kategori wacana yang dimasukkan dalam instrumen hasil analisis data. Berikut kategori keterbacaan menurut Sitepu (2012:121).

- a) Lebih dari 12 dianggap sangat sukar
 - b) Lebih dari 8-12 dianggap sukar
 - c) 7-8 dianggap ideal
 - d) Kurang dari 7-3 dianggap mudah
 - e) Kurang dari 3 dianggap terlalu mudah
- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam kegiatan analisis data, pada penelitian ini penarikan kesimpulan berupa deskripsi tentang tingkat keterbacaan wacana pada buku teks tematik kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV sekolah dasar tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi”.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks Tema Indahnya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi merupakan buku yang memiliki tingkat keterbacaan dalam kategori mudah jika diterapkan pada kelas IV karena dari 26 wacana yang telah diteliti tingkat keterbacaannya, terdapat 1 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan ideal pada tema “Indahnya Kebersamaan”, 1 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan sukar pada tema “Selalu Berhemat Energi, dan 24 wacana yang memiliki tingkat keterbacaan mudah yang terdiri atas 12 wacana pada tema “Indahnya Kebersamaan” dan 12 wacana pada tema “Selalu Berhemat Energi”

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Saran Untuk Pemerintah Pusat

Sebelum buku teks tematik diterbitkan sebaiknya diukur terlebih dahulu tingkat keterbacaannya, agar sesuai dengan jenjang kelasnya.

2. Saran Untuk Guru Kelas IV

Guru hendaknya memilih sumber belajar yang sesuai dengan jenjang kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449>. [Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 20.30 WIB].
- Amirul, Fatkhan. 2018. *Pengertian Dan Aspek-aspek Membaca*. <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-aspek-aspek-membaca/>. [Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 19.30 WIB].
- Anis, Euis, dkk. 2016. *Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula Grafik Fry*. <http://www.jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/26/pdf>. [Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 20.30 WIB].
- Any, IP J. 2011. *Pemanfaatan Sumber - Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. <https://lib.unnes.ac.id/7734/1/10230.pdf>. [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 08.30 WIB].
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Aliah Y. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung : Yrama Widya.
- Efendi, Anwar. 2009. *Beberapa Catatan Tentang Buku Teks Pelajaran Di Sekolah*. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/334>. [Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 19.30 WIB].
- Haeri, Kuserdiyanti. 2017. *Menelaah Aspek-aspek Dalam Reading*. <file:///E:/1%20TUGAS%20SKRIPSI/REFERENSI%20JUDUL/membaca/haeuri.htm>. [Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 19.45 WIB]. s
- Hafid, Abd. H. 2011. *Sumber Dan Media Pembelajaran*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360>. [Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 19.10 WIB].
- Humairoh, Zuni, dkk. 2016. *Keterbacaan Buku Teks Kelas Iv Dan V Sd Dalam Kurikulum 2013*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6118/2575>. [Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB].

- Jalinus, N dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudzakir. 2012. *Penulisan Buku Teks Yang Berkualitas*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195207061979031-MUDZAKIR/makalah &artikel/PENULISAN BUKU TEKS BAHASA YANG BERKUALITAS.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195207061979031-MUDZAKIR/makalah_%amp;artikel/PENULISAN_BUKU_TEKS_BAHASA_YANG_BERKUALITAS.pdf). [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB].
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munirah, 2015. *Sistem Pendidikan Di Indonesia*. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/879/849>. [Diakses pada tanggal 22 September 2019 pada pukul 09.30 WIB].
- Nur, M. Faizah. 2012. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan*. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jesbio/article/view/3>. [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 08.45 WIB].
- Pertiwi, Panca. 2018. *Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD*. [https://www.researchgate.net/publication/327423198 Penggunaan Formula Grafik Fry untuk Menganalisis Keterbacaan Wacana Mahasiswa PGSD/link/5b8e8c4445851540d1c6f714/download](https://www.researchgate.net/publication/327423198_Penggunaan_Formula_Grafik_Fry_untuk_Menganalisis_Keterbacaan_Wacana_Mahasiswa_PGSD/link/5b8e8c4445851540d1c6f714/download). [Diakses pada tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 09.35 WIB].
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Saroni, Nuyan, Dkk. 2017. *Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V Sd Berdasarkan Grafik Fry*. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/19.pdf>. [Diakses pada tanggal 22 September 2019 pada pukul 09.35 WIB].
- Syary, Lisda. 2016. *Telaah Isi Dan Bahasa Buku Mahir Berbahasa Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VIII Terbitan Yudhistira*. [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/21654/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/21654/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.Pdf). [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB].
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Silalahi, Irwandi dan Fitriani Lubis. 2017. *Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi 2017 Dengan Menggunakan Teknik Fog Indeks siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/10716/9625>. [Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 21.00 WIB].
- Sukayati dan Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik Di SD*. <http://repository.kemdikbud.go.id/7428/1/7.PEMBELAJARAN%20TEMATIK%20DI%20SEKOLAH%20DASAR.pdf>. [Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB].
- Syarofah, Binti. 2012. *Perbandingan Tingkat Keterbacaan Bse Dan Nonbse Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA Negeri Di Kota Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/25264/1/Binti%20Syarofah%2008201241014.pdf>. [Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 14.00 WIB].
- Syukron, ahmad. 2013. *Keterbacaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik Cloze*. <https://docplayer.info/32786707-Keterbacaan-wacana-dalam-buku-teks-bahasa-dan-sastra-indonesia-untuk-sekolah-dasar-kelas-4-terbitan-erlangga-berdasarkan-teknik-cloze-skripsi.html>. [Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 21.00 WIB].
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

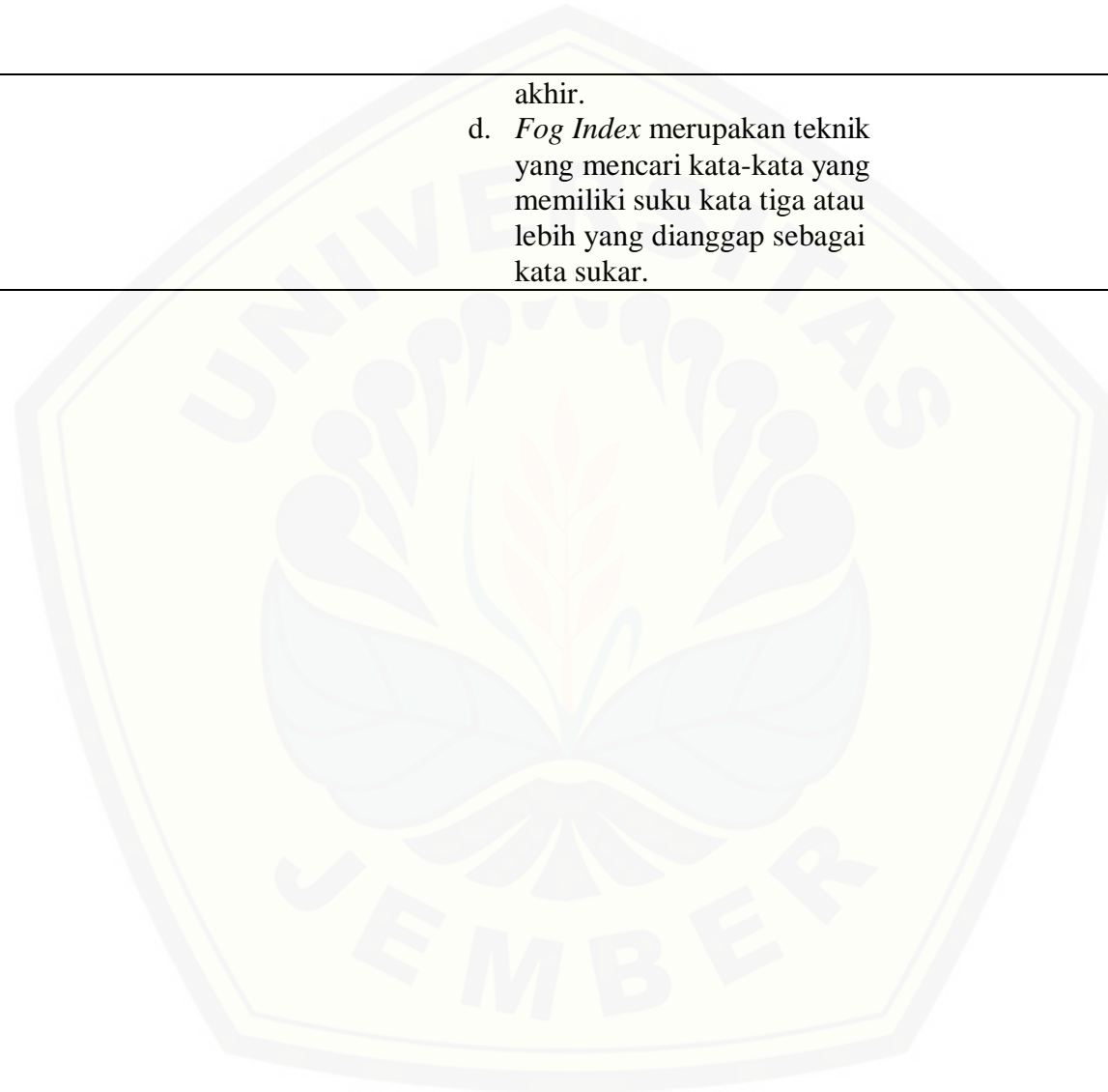
Lampiran A. Matriks Penelitian

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Tingkat Keterbacaan Buku Teks Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan Dan Selalu Berhemat Energi Dengan Menggunakan Teknik Fog Index Di SDN Kebonsari 04	Bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 tema Indahya Kebersamaan dan Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan teknik <i>Fog Index</i> di SDN Kebonsari 04?	Keterbacaan wacana pada buku teks kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” dengan menggunakan teknik <i>Fog Index</i> .	Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Keterbacaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sesuai tidaknya sebuah wacana bagi pembacanya yang dilihat dari aspek kemudahan atau kesulitan wacananya. b. Wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana yang ada dalam buku teks tematik revisi 2017 tema “Indahnya Kebersamaan” dan “Selalu Berhemat Energi” serta memiliki jumlah kata lebih dari 100 kata. c. Penggalan wacana yang digunakan diambil 100 kata dari wacana yang telah dipilih, 100 kata tersebut diambil dari bagian awal, tengah, dan	Buku tematik kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV dan tes wacana secara langsung kepada siswa.	a. Jenis penelitian : Penelitian Deskriptif b. Prosedur penelitian 1) Pengumpulan data 2) Menganalisis data 3) Membuat kesimpulan c. Metode pengumpulan data : dokumentasi dan tes d. Teknik analisis data 1) Reduksi data 2) Data <i>display</i> 3) Kesimpulan

akhir.

- d. *Fog Index* merupakan teknik yang mencari kata-kata yang memiliki suku kata tiga atau lebih yang dianggap sebagai kata sukar.
-



Lampiran B. Wacana Pada Buku Teks Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas IV Tema “Indahnya Kebersamaan” Dan “Selalu Berhemat Energi”

Tema 1. Indahnya Kebersamaan

Penggalan Bagian Awal

Pawai Budaya (TM 1.1)

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat. Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti ...

Tari Kipas Pakarena (TM 1.2)

Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa. Kisahnya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara ...

Suku Minang (TM 1.3)

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah “Malin Kundang”. Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas ...

Bekerja Sama dalam Keberagaman (TM 1.4)

Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasur. Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan. Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin Shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang ...

Penggalan Bagian Tengah
Belajar dari Cerita (TM 1.5)

“Wah, ternyata hampir sama seperti hari raya Idul Fitri ya” ujar Siti. “Kami pun di hari Idul Fitri selalu berkumpul dan saling memohon maaf dengan kerabat dan saudara setelah ibadah di Masjid,” tambahnya. “Iya ya, sama seperti Edo pada hari Natal, saat Idul Fitri juga selalu ada makanan spesial, yaitu ketupat dan opor ayam.” Udin menambahkan komentar Siti. “Di Bali, menjelang hari raya Galungan seluruh kampung selalu ramai dihiasi oleh penjor atau janur yang tinggi. Kami sekeluarga lebih sering pulang ke Bali menjelang hari raya Galungan agar bisa berkumpul dengan sanak saudara di sana. Sebelum merayakan bersama, keluarga melakukan kegiatan ...

Tong Sampah Gotong Royong (TM 1.6)

Pagi hari Pak Made dan keluarganya harus melakukan ibadah pagi terlebih dahulu di Pura. Sementara itu, warga bekerja sejak pagi bergotong royong menyiapkan tempat sampah baru. Udin, Siti, dan Edo membantu Pak Ismail dan beberapa warga lain menganyam bilah-bilah bambu menjadi keranjang sampah. Keranjang ini akan menjadi tempat sampah kebun, seperti daun-daun kering, batang, dan buah yang berjatuhan di bawah pohon. Lani memilih untuk membantu warga yang memoleskan cat dasar putih pada ember dan drum bekas. Ada juga warga yang menambal lubang-lubang di karung-karung plastik bekas, agar nantinya bisa dipakai kembali menjadi tempat sampah kering. Kira-kira pukul 10.00, Pak Made ...

Perbedaan Bukanlah Penghalang (TM 1.7)

Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan. Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan. Udin dan teman-teman memahami bahwa hari Minggu pagi merupakan waktu ibadah bagi Edo dan Martha yang beragama Katolik. Perbedaan waktu dan cara beribadah tidak menghalangi niat kerja sama mereka. Siang hari sekolah ...

Mozaik Kreasi Bersama (TM 1.8)

Tugas bersama akan lebih baik hasilnya jika dikerjakan bersama. Beberapa saat kemudian Edo datang. Benar saja dugaan Lani, Edo sudah mempunyai ide untuk mozaik mereka. Usul Edo adalah membuat mozaik rumah adat. Edo berasal dari Maluku. Ia sudah punya contoh gambar rumah adat Maluku. Baileo namanya. Menarik. Lani pun memberi usul untuk membuat juga mozaik rumah adat dari daerah lain. Rumah Gadang dari Padang, Rumah Kebaya dari Betawi, Rumah Aceh, Rumah Joglo dari Jawa, atau Rumah Limas dari Sumatera Selatan. Rumah adat daerah-daerah di Indonesia memang beragam dan unik. Mozaik rumah adat akan menjadi kreasi yang menarik. Selain itu, ketika ...

Penggalan Bagian Akhir

Uniknya Gendang Beleq (TM 1.9)

... pula alat-alat musik lain yang menjadi pelengkap pertunjukan musik itu. Ada gong, terumpang, oncer, seruling, dan pencek. Menurut cerita Bli Lalu, dulu musik Gendang Beleq ini dimainkan ketika berperang, untuk memberi semangat pada prajurit. Sampai sekarang, beberapa atribut adat dalam memainkan musik ini tidak ditinggalkan. Pemusik harus menggunakan sapo (ikat kepala), bebet (kain pelapis pinggang), dan dodot (ikat pinggang) yang bercorak batik. Dayu dan adik-adik senang sekali melihat pertunjukan musik Gendang Beleq. Dung-dung-dung-tang-tang-crek...ramai, seru, dan membangkitkan semangat! Tidak jauh dari Bali, pulau Lombok sudah memberikan wawasan kesenian yang berbeda. Tentu pulau-pulau lain memiliki kesenian yang unik juga. Indonesia memang kaya!

Sajian Berbeda dari Timur Indonesia (TM 1.10)

Sumber karbohidrat bagi mereka biasanya sagu, singkong, ubi, pisang rebus, atau nasi jaha. Nasi Jaha adalah ketan atau beras yang dimasak dengan santan, dibungkus daun kelapa, dan dimasak dalam bambu. Lauknya adalah ikan cakalang bakar dan sambal Colo-Colo. Sambal Colo-Colo terbuat dari potongan cabai, tomat, bawang merah, serta ditaburi garam dan perasan jeruk nipis. Ada pula Gohu, yaitu campuran sayur dengan parutan kelapa dan dibubuhi perasan Lemon Cui. Mirip dengan sayur urap di Jawa. Wah, hari itu Udin dan teman-teman terkesan dengan sajian berbeda dari Maluku, pulau rempah di bagian Timur Indonesia. Lagi-lagi mereka merasakan bukti bahwa Indonesia memang kaya.

Indahnya Negeriku (TM 1.11)

... lengkuas yang memiliki sebuah mercu suar setinggi 50 meter di tengah pulau. Mercu suar ini dibangun pada tahun 1882. Dari jendela di sekeliling mercu suar, wisatawan mengabadikan keindahan laut dan pantai sekeliling pulau. Pokoknya, hampir semua pulau kecil yang kami singgahi memberikan pemandangan biru laut yang tak terlupakan. Kami pun sempat melihat keindahan ragam penghuni lautan ketika melakukan snorkeling di tengah laut. Tak tergambarkan indahnya makhluk penghuni laut yang beraneka bentuk dan warna. Sesungguhnya, aku belum menjelajah ke seluruh pelosok Belitung. Namun, dari perjalanan liburanku ke sana aku sudah melihat indahnya panorama alam Belitung. Aku semakin terpesona. Betapa indah negeriku.

Si Hijau dari Sumatra Selatan (TM 1.12)

... santan, gula pasir, serta garam. Warna hijaunya berasal dari pewarna alami yaitu campuran air daun suji dan daun pandan. Pantas saja warnanya hijau cerah alami dan aromanya wangi memikat. Tak cukup bagiku makan satu kue lumpang. Aku makan tiga buah! Hmm ... rasanya manis bercampur gurih dari taburan kelapa. Berkali-kali aku datang ke Pesta Budaya, selalu saja aku menemukan makanan khas dari berbagai pulau yang memikat mata dan memuaskan lidah. Warisan kuliner dari berbagai penjuru Indonesia merupakan salah satu bukti keragaman budaya. Aku dan teman-teman saja selalu terpikat oleh kekayaan kuliner Indonesia, apalagi wisatawan dari mancanegara. Indonesia memang kaya!

Pantang Menyerah Bermain Egrang (TM 1.13)

... bambu! Terdengar teriak kecil ibu. Aku pun segera bangkit untuk menenangkan hati ibu. Walaupun lututku sakit, aku tidak ingin menangis. Aku ingin mencoba lagi. Ibu khawatir, tetapi ibu selalu memberiku semangat. Ibu selalu begitu. Menjadi pendamping di setiap perjalanan belajarku dengan doanya. Ayah pun demikian. Ia membantuku bangkit dan naik lagi di pijakan Egrang. Satu..dua..tiga.. empat..lima langkah! Aku semakin mahir bermain Egrang. Ternyata tidak mudah bermain Egrang. Butuh usaha, percaya diri, semangat dan pantang menyerah. Bagiku, belajar bermain Egrang terasa lebih mudah ketika ada ayah yang mendampingi dengan pegangan tangan dan ada ibu yang memberi semangat dengan usap sayang dan doanya.

Tema 2. Selalu Berhemat Energi

Penggalan Bagian Awal

Ayo Membaca “ Sumber Daya Alam” (TM 2.1)

Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah. Disebut sumber daya alam karena berasal dari alam. Penduduk Indonesia dapat menikmati sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Laut Indonesia terkenal karena ikannya. Lahan yang subur menghasilkan padi, jagung serta tumbuhan lainnya yang sangat berguna bagi penduduk. Gas bumi, minyak serta logam banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Sumber daya alam terbagi dua. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai anak Indonesia, kamu harus tahu apa yang termasuk ke dalam keduanya, dan apa dampaknya apabila kita kekurangan keduanya. Penggunaan sumber daya alam berlebihan akan memengaruhi kehidupan manusia.

Negara Kepulauan (TM 2.2)

Tahukah kamu bahwa Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia? Sebagian besar wilayah Indonesia adalah kawasan kepulauan dengan sumber daya yang sangat tinggi nilai ekonomisnya. Salah satu contohnya adalah Banyuwangi. Panjang garis pantai kabupaten yang berada paling ujung timur Pulau Jawa ini sekitar 175 kilometer. Dengan potensi besarnya, Banyuwangi konsisten menjadi penghasil ikan laut terbesar setelah Bagan Siapiapi. Dan bahkan, hingga kini masih terus mendominasi hasil perikanan di Indonesia, baik perikanan tangkap maupun industri perikanan lainnya. Kabupaten di ujung timur Pulau Jawa ini telah berhasil melakukan ekspor hingga ke 18 negara. Sistem pengalengan sudah cukup maju. Ditambah lagi ...

Kunyit (TM 2.3)

Kunyit merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kunyit banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, obat tradisional, bahkan sebagai pewarna alami. Sebagai salah satu bahan baku obat tradisional, kunyit banyak dicari masyarakat, baik di Indonesia maupun dari luar negeri. Semakin hari, semakin banyak peminat kunyit dari negara- negara lain. Para petani sangat gembira dengan banyaknya peminat kunyit tersebut. Minuman kunyit asam merupakan minuman yang banyak diminum oleh penduduk Indonesia. Selain menyegarkan, minuman ini pun dipercaya memiliki manfaat bagi tubuh. Awalnya minuman ini banyak dinikmati oleh penduduk di Jawa. Namun, saat ini minuman kunyit asam dapat ...

Sumber Energi Alternatif (TM 2.4)

Sumber energi alternatif merupakan sumber energi yang bukan sumber energi tradisional. Sumber energi tradisional adalah bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas alam. Sumber energi alternatif yang dikembangkan saat ini memanfaatkan sumber energi yang tersedia di alam dan tidak akan habis, yaitu matahari, angin, air, dan panas bumi. (1) Matahari Matahari merupakan sumber energi utama di bumi. Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain. (2) Angin Angin adalah gerakan udara di permukaan bumi yang terjadi karena tekanan udara. Angin telah dimanfaatkan sejak ...

Minyak Jarak Sebagai Sumber Energi Alternatif (TM 2.5)

Minyak jarak mulai dikenal sebagai sumber energi alternatif biodiesel. Biodiesel dihasilkan dari minyak yang diperoleh dari biji tanaman jarak yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Minyak jarak dari biji tanaman pagar ini mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman penghasil minyak pengganti bahan bakar minyak bumi, karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan minyak jarak adalah tanaman ini mudah dibudidayakan, sehingga dapat menjamin ketersediaan bahan mentahnya. Proses pengolahannya cukup sederhana sehingga mudah dilakukan oleh masyarakat umum, tidak memerlukan teknologi yang tinggi sehingga biaya investasinya terbilang murah. Minyak jarak juga dimanfaatkan untuk minyak rambut dan minyak pijat. Kemasan minyak ...

Penggalan Bagian Tengah

Ayo, Hemat Energi (TM 2.6)

Edo ingat, hampir sepanjang hari televisi di rumahnya selalu menyala. Ada, atau tidak ada yang menonton! Seperti sudah menjadi kebiasaan saja untuk langsung menyalakan televisi di pagi hari. Bahkan, ketika Edo ke sekolah, ayah kerja, dan ibunya memasak di dapur, televisi masih menyala tanpa penonton. Nah, itu satu hal yang dapat Edo lakukan. Mengingatkan anggota rumahnya untuk menghemat penggunaan listrik. Memang, memperoleh aliran listrik adalah salah satu hak masyarakat. Tetapi perlu diingat, bahwa kewajiban pemakai listrik bukan hanya membayar tagihan, tetapi juga harus menghemat pemakaian! Lani juga ingat. Ibunya selalu mengendarai sepeda motor untuk urusan apapun. Bahkan belanja ke ...

Singkong (TM 2.7)

Singkong merupakan makanan yang kaya karbohidrat. Terdapat kandungan gizi seperti protein, vitamin C, kalsium, posfor, kalori, lemak, zat besi dan vitamin B1 pada singkong. Dengan berbagai kandungan gizi yang terdapat pada singkong, maka singkong baik untuk dikonsumsi. Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya serat dan karbohidrat, namun miskin protein. Sumber protein justru terdapat pada daun singkong. Hampir semua bagian pohon singkong bisa dimanfaatkan, mulai dari umbinya hingga daunnya. Umbi singkong biasanya hanya diambil dagingnya saja untuk digoreng atau direbus serta dijadikan tepung tapioka, bagian daunnya dijadikan sebagai sayuran, dan bagian daun dan kulit bisa dijadikan sebagai makanan ternak. Singkong ...

Kewajiban dan Hak Kita Terhadap Lingkungan (TM 2.8)

Energi alternatif adalah energi yang ramah lingkungan dan tidak pernah habis, misalnya energi yang berasal dari air, angin, panas matahari, dan sumber daya alam lain yang dapat diperbaharui. Kita juga berkewajiban membangun dalam gedung dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan, misalnya membangun gedung yang menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Setelah memenuhi kewajiban, kita dapat memperoleh hak kita, misalnya memperoleh lingkungan yang segar untuk kesehatan dan kenyamanan. Selain itu, kita juga mempunyai hak untuk memperoleh air sehat dan bersih yang disediakan oleh alam, untuk minum, mandi, pengairan, dan pembangkit tenaga listrik. Selain itu, kita juga mempunyai hak untuk ...

Menabung Untuk Hemat Energi (TM 2.9)

Hanya kadang-kadang, ketika air minumnya habis, ia harus membeli lagi di warung dalam perjalanannya pulang ke rumah. Sebenarnya ayah selalu menawarkan untuk mengantarkan Bindi ke sekolah dengan sepeda motornya. Ayah bisa saja berangkat ke kantor lebih pagi untuk mengantarkan Bindi dahulu. Bindi menolak. Ia ingat, bahwa kendaraan bermesin, termasuk motor membutuhkan bahan bakar. Bindi sudah belajar di sekolah mengenai gerakan hemat energi. Ada saatnya nanti bahan bakar akan semakin langka, karena pemakaian manusia yang tidak bijak. Pemakaian bahan bakar yang berlebihan akan mempercepat kelangkaannya. Bindi ingin dapat berperan untuk menghemat energi. Walaupun masih kelas 4 SD Bindi yakin, perannya juga ...

Penggalan Bagian Akhir

Kampung Naga, Hidup Nyaman Tanpa Listrik (TM 2.10)

... hingga tiba waktu beristirahat. Cerita keluarga berlangsung seru, tanpa gangguan acara televisi. Hanya terang bulan dan cahaya kunang-kunang yang membantu warga menikmati indahnya malam. Tanpa listrik, udara malam di sana terasa sejuk, suasana pun tenang. Ketika di kota-kota besar, mobil, bus, dan motor masih antri di jalan, para pekerja masih menghabiskan tenaga dan bahan bakar kendaraan di keramaian malam, warga Kampung Naga sudah tidur terlelap. Mereka mensyukuri terang matahari sebagai waktu untuk bekerja keras, mensyukuri malam sebagai waktu untuk beristirahat, serta menghargai bumi tanpa energi berlebih yang perlu dihabiskan. Di Kampung Naga, tanpa listrik warga tetap bisa hidup dengan nyaman.

Hijau Pohon, Sejukkan Bumi (TM 2.11)

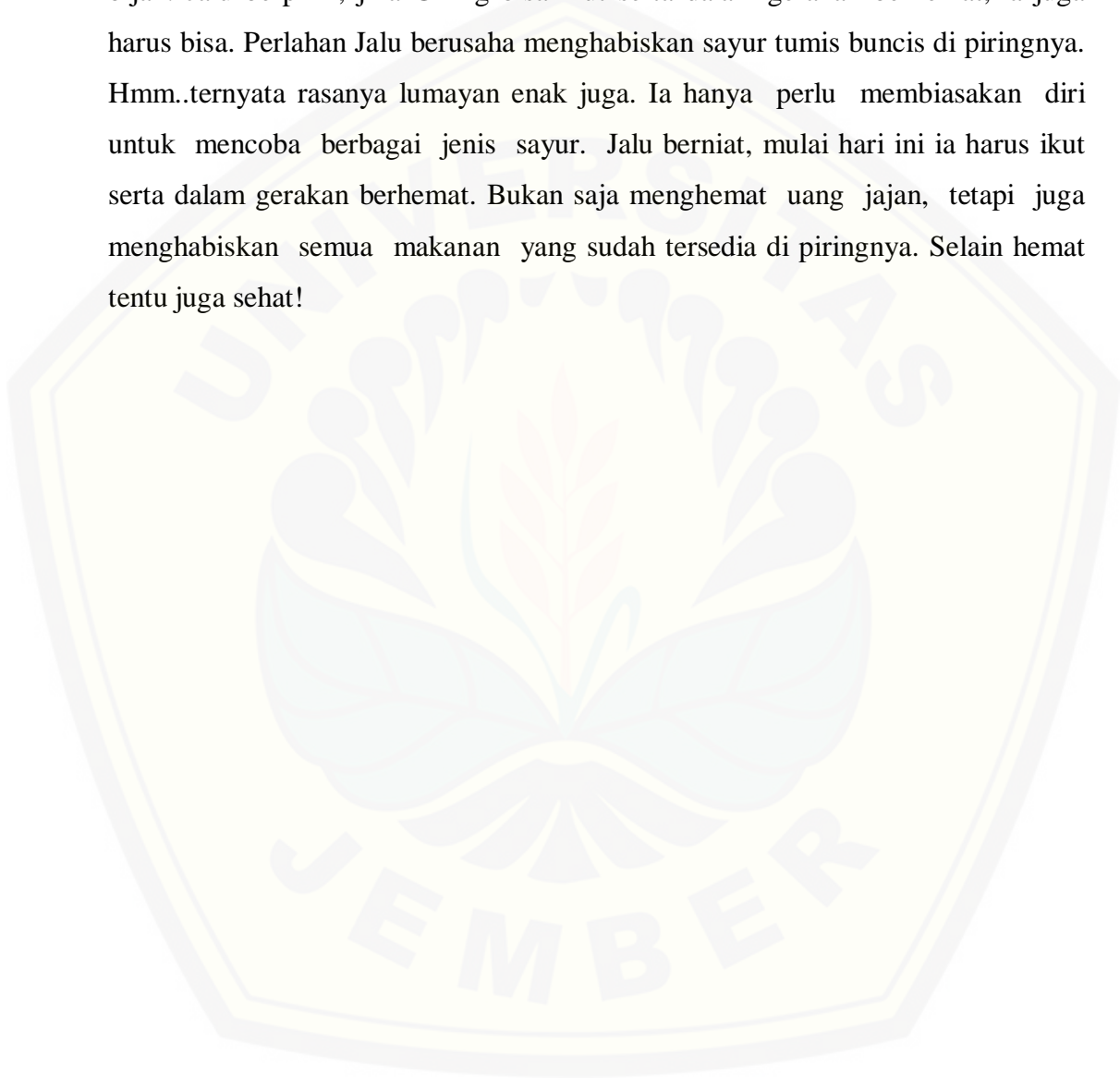
Pohon yang kamu tanam, sebelum berbuah sudah memberi sejuk bagi lingkungan. Pohon yang kamu tanam, sebelum berbuah sudah memberi sumbangan oksigen bagi lingkungan. Pohon yang kamu tanam, sebelum berbuah sudah membantu menyimpan air di tanah. Panjang sekali penjelasan kakek, dari pohon ditanam, hingga manfaat dari buah di pohonnya. Jika semua orang berpikir seperti kakek, aku yakin bumi kita tidak akan gersang. Jika semua orang berpikir seperti kakek, aku yakin bumi kita akan tetap sejuk. Jika semua orang bertindak seperti kakek, aku yakin air sejuk akan tetap berlimpah. Jika semua orang bertindak seperti kakek, aku yakin pemanasan global dapat selalu ditunda.

Hemat Air, Cara Mudah Menyelamatkan Air (TM 2.12)

... air sekadar untuk membasahi muka. Persediaan air di Bumi tidak cukup untuk semua orang. Bahkan sepertiga penduduk dunia mengalami kesulitan air. Pemanasan global membuat kekeringan semakin panjang. Hujan berkurang, air semakin lama sampai kembali ke tanah. Menghemat air merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap Bumi. Mematikan keran air ketika tidak diperlukan merupakan cara mudah untuk menghemat air. Ketika kita sudah melakukan hal yang mudah demi Bumi, pasti kita dapat melakukan hal yang lebih untuk menyelamatkan Bumi. Aini mengangguk pelan. Ia bukan tidak tahu, hanya ia masih sering lupa. Aini harus terus mengingat, hemat air merupakan cara mudah untuk menyelamatkan Bumi.

Sehat dan Hemat (TM 2.13)

... makanan berarti kita tidak ikut melakukan penghematan! Wah, panjang sekali nasihat Giring. Jalu termenung. Pantas saja Giring tidak pernah terlihat membiarkan makanan masih bersisa di piringnya. Ternyata sahabatnya itu sangat bijak. Jalu berpikir, jika Giring bisa ikut serta dalam gerakan berhemat, ia juga harus bisa. Perlahan Jalu berusaha menghabiskan sayur tumis buncis di piringnya. Hmm..ternyata rasanya lumayan enak juga. Ia hanya perlu membiasakan diri untuk mencoba berbagai jenis sayur. Jalu berniat, mulai hari ini ia harus ikut serta dalam gerakan berhemat. Bukan saja menghemat uang jajan, tetapi juga menghabiskan semua makanan yang sudah tersedia di piringnya. Selain hemat tentu juga sehat!



Lampiran C. Instrumen Penelitian**Intrumen Analisis Data**

No	Kode Wacana	JKal	JKat	RPK JKat :	JKal	KS	(% KS) Jumlah KS : 100 kata	Tingkat Keterbacaan 0,4 (RPK + % KS)	Keterangan
1									
2									
3									
dst.									

Keterangan :

JKal : Jumlah kalimat lengkap dalam 100 kata

JKat : Jumlah kata kalimat lengkap

RPK : Rata-rata Panjang Kalimat

KS : Kata Sulit (kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih/kata yang dianggap sulit)

% KS : Persentase kata sulit

Lampiran D. Hasil Analisis Data

Instrumen Analisis Data

No	Kode Wacana	JKal	JKat	RPK JKat : JKal	KS	(% KS) Jumlah KS : 100 kata	Tingkat Keterbacaan 0,4 (RPK + % KS)	Keterangan
1	TM 1.1	11	98	98 : 11 = 8,9	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (8,9 + 0,03) = 0,4 (8,93) = 3,5	Mudah
2	TM 1.2	7	99	99 : 7 = 14,1	4	4 : 100 = 0,04	0,4 (14,1 + 0,04) = 0,4 (14,14) = 5,6	Mudah
3	TM 1.3	9	91	91 : 9 = 10,1	5	5 : 100 = 0,05	0,4 (10,1 + 0,05) = 0,4 (10,15) = 4,0	Mudah
4	TM 1.4	12	94	94 : 12 = 7,8	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (7,8 + 0,02) = 0,4 (7,82) = 3,1	Mudah
5	TM 1.5	6	94	94 : 6 = 15,6	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (15,6 + 0,03) = 0,4 (15,63) = 6,2	Mudah
6	TM 1.6	5	95	95 : 5 = 19	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (19 + 0,03) = 0,4 (19,03) = 7,6	Ideal
7	TM 1.7	8	97	97 : 8 = 12,1	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (12,1 + 0,02) = 0,4 (12,12) = 4,8	Mudah
8	TM 1.8	11	97	97 : 11 = 8,8	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (8,8 + 0,03) = 0,4 (8,83) = 3,5	Mudah
9	TM 1.9	8	90	90 : 8 = 11,2	4	4 : 100 = 0,04	0,4 (11,2 + 0,04) = 0,4 (11,24) = 4,4	Mudah
10	TM 1.10	8	100	100 : 8 = 12,5	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (12,5 + 0,02) = 0,4 (12,52) = 5,0	Mudah
11	TM 1.11	9	88	88 : 9 = 9,7	5	5 : 100 = 0,05	0,4 (9,7 + 0,05) = 0,4 (9,75) = 3,9	Mudah

No	Kode Wacana	JKal	JKat	RPK JKat : JKal	KS	(% KS) Jumlah KS : 100 kata	Tingkat Keterbacaan 0,4 (RPK + % KS)	Keterangan
12	TM 1.12	8	95	95 : 8 = 11,8	5	5 : 100 = 0,05	0,4 (11,8 + 0,05) = 0,4 (11,85) = 4,7	Mudah
13	TM 1.13	12	95	95 : 12 = 7,9	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (7,9 + 0,02) = 0,4 (7,92) = 3,1	Mudah
14	TM 2.1	10	100	100 : 10 = 10	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (10 + 0,03) = 0,4 (10,03) = 4,0	Mudah
15	TM 2.2	7	98	98 : 7 = 14	6	6 : 100 = 0,06	0,4 (14 + 0,06) = 0,4 (14,06) = 5,6	Mudah
16	TM 2.3	8	93	93 : 8 = 11,6	3	3 : 100 = 0,03	0,4 (11,6 + 0,03) = 0,4 (11,63) = 4,6	Mudah
17	TM 2.4	7	96	96 : 7 = 13,7	4	4 : 100 = 0,04	0,4 (13,7 + 0,04) = 0,4 (13,74) = 5,4	Mudah
18	TM 2.5	6	98	98 : 6 = 16,3	5	5 : 100 = 0,05	0,4 (16,3 + 0,05) = 0,4 (16,35) = 6,5	Mudah
19	TM 2.6	8	97	97 : 8 = 12,1	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (12,1 + 0,02) = 0,4 (12,12) = 4,8	Mudah
20	TM 2.7	7	99	99 : 7 = 14,1	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (14,1 + 0,02) = 0,4 (14,12) = 5,6	Mudah
21	TM 2.8	4	93	93 : 4 = 23,2	4	4 : 100 = 0,04	0,4 (23,2 + 0,04) = 0,4 (23,24) = 9,2	Sukar
22	TM 2.9	9	91	91 : 9 = 10,1	2	2 : 100 = 0,02	0,4 (10,1 + 0,02) = 0,4 (10,12) = 4,0	Mudah

No	Kode Wacana	JKal	JKat	RPK JKat : JKal	KS	(% KS) Jumlah KS : 100 kata	Tingkat Keterbacaan 0,4 (RPK + % KS)	Keterangan
23	TM 2.10	6	96	$96 : 6 = 16$	2	$2 : 100 = 0,02$	$0,4 (16 + 0,02) = 6,4$	Mudah
24	TM 2.11	8	100	$100 : 8 = 12,5$	3	$3 : 100 = 0,03$	$0,4 (12,5 + 0,03) = 5,0$	Mudah
25	TM 2.12	10	95	$95 : 10 = 9,5$	2	$2 : 100 = 0,02$	$0,4 (9,5 + 0,02) = 3,8$	Mudah
26	TM 2.13	10	89	$89 : 10 = 8,9$	2	$2 : 100 = 0,02$	$0,4 (8,9 + 0,02) = 3,5$	Mudah

Keterangan :

JKal : Jumlah kalimat lengkap dalam 100 kata

JKat : Jumlah kata kalimat lengkap

RPK : Rata-rata Panjang Kalimat

KS : Kata Sulit (kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih/kata yang dianggap sulit)

% KS : Persentase kata sulit

Lampiran E. Biodata Peneliti**A. Identitas Diri**

Nama : Siti Nur Laila
NIM : 160210204132
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Mei 1998
Alamat Asal : Dsn. Tugurejo Desa Tegalrejo, RT/RW
03/02, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten
Banyuwangi
Agama : Agama
Nama Orang Tua : Bapak Tupon (Alm) dan Ibu Samini
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2010	SDN 4 Tegalrejo	Tegalsari
2	2013	SMP N 1 Tegalsari	Tegalsari
3	2016	SMK N 1 Tegalsari	Tegalsari